

**PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**Alvin MICHAELLY<sup>1</sup>, Sugi SUHARTONO<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: [alvinmichaelly001@gmail.com](mailto:alvinmichaelly001@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: [sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)

**Article Info**

**Article History:**

Submission :

Revised :

Accepted :

**Keywords:**

Firm Value, Firm Size, Leverage, Firm Growth, Profitability

**Citation:**

Michaelly, A., & Suhartono, S. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-7

**DOI:**

<https://doi.org/>

**URL:**

[jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx](http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx)

**Abstract**

*This research aims to investigate the influence of leverage, company growth, company size, and profitability on company value in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2021. Every company has a primary goal of increasing its company value, which is reflected in the stock price in the market. However, in reality, a high company value does not necessarily indicate high company performance. Furthermore, not all companies desire a high stock price, as they may fear that investors will not be interested in buying their stocks.*

*This study is based on signal theory as its theoretical foundation. Signal theory explains how the sender of information provides signals or signals about the condition of a company that are beneficial to the recipient. The purpose of signal theory is to understand how leverage, company growth, size, and profitability affect company value.*

*The object of this study consists of 51 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2021. The data collection technique used was observation and sampling using non-probability sampling techniques with purposive sampling method. The data analysis method used was the similarity coefficient test (pooling), descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple regression analysis test.*

*The results showed that leverage and profitability have a positive effect on company value with a significance value of 0.003 and 0.001 and regression coefficients of 0.107 and 3.709, respectively, while company growth and size have no significant effect on company value. Based on the research results, it can be concluded that leverage and profitability have a positive effect on firm value, while company growth and size do not have an effect on firm value.s*

**1. Pendahuluan**

Tujuan umum setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya dan mensejahterahkan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai saat ini atau present value dari semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh dimasa yang akan datang. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana suatu pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan pengetatan persaingan bisnis. Persaingan membuat setiap perusahaan terus meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba ialah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterahkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016).



Secara teoritis perusahaan yang memiliki kinerja tinggi juga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun kenyataannya nilai perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tetapi dalam prakteknya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham yang terlalu tinggi (mahal), karena takut investor tidak tertarik untuk membelinya.

Dalam penilaian terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pendekatan price book value (PBV). Price Book Value adalah persepsi para investor terhadap keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terdapat di akhir tahun berjalan yang tergambarkan pada harga saham. Price Book Value diukur dengan nilai harga saham dipasar, meningkatnya harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Tingginya tingkat Price Book Value merupakan satu keinginan para pemilik perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modal.

Debt To Equity Ratio merupakan penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan didalam manajemen keuangan yang terlihat dari ekuitas dan kewajiban pada neraca perusahaan tersebut. Debt To Equity Ratio merupakan gambaran bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Return On Asset merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya tingkat pada pengelolaan manajemen pada suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ROA ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besarkukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh dana dari pasar modal, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Respon yang positif dari pasar dan pihak eksternal mampu menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan (Prajanto dan Pratiwi, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu return on equity (ROE). Suatu angka return on equity (ROE) yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang berdampak pada tingginya harga saham.

### **1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal muncul pada akhir abad ke 20 tepatnya pada awal tahun 1970 an, yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Ross, 1977) menyatakan bahwa teori sinyal (signal theory) adalah informasi yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan ternyata lebih lengkap, dan baik daripada informasi yang disampaikan ke pihak eksternal dan investor. Perbedaan penyajian informasi ini ditujukan supaya harga saham perusahaannya meningkat. Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ncazilah, Amin, Junaidi, 2018) Apabila kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan bertambah, maka hal tersebut ditafsirkan sebagai sinyal yang baik karena perusahaan memiliki performa yang bagus juga. Begitupun sebaliknya, jika kinerja keuangan menurun, maka hal itu ditafsirkan sebagai sinyal yang buruk (Mariani dan Suryani, 2018).

Teori sinyal secara keseluruhan yang konsisten dibentuk kuat dari hipotesis pasar. Bentuk sinyal ini dapat dilihat dari dividen yang dibagikan dan pembelian kembali saham/buyback dari perusahaan serta pengungkapan informasi akuntansi tertentu. Pengumuman informasi akuntansi tertentu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya (good news) sehingga investor tertarik untuk membeli/melakukan perdagangan saham. Dengan demikian publikasi informasi akuntansi baik laporan keuangan tahunan, kuartalan, kondisi keuangan apapun baik sosial maupun politik akan berpengaruh terhadap fluktuasi volume/transaksi perdagangan saham. Teori sinyal dapat berupa sebuah laporan yang bersifat rahasia yang diberikan dari perusahaan kepada calon investor/penanam modal untuk memberikan informasi agar investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi maupun tidak.

### **1.2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam teori sinyal menyatakan bahwa penggunaan leverage dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun,

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan harus mampu mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan utang untuk meminimalkan dampak negatif pada nilai perusahaan.

Hutang (leverage) adalah suatu pinjaman yang diambil oleh perusahaan untuk membiayai berbagai keperluan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang dapat berupa uang tunai atau bentuk lain seperti surat berharga, dan biasanya harus dibayar kembali dengan bunga yang telah ditentukan. Penggunaan hutang dapat dinilai oleh investor sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini mendapat respon positif dari pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya selain mendapatkan manfaat dari penambahan modal, juga dapat memotong pajak penghasilan karena biaya yang digunakan perusahaan untuk membayar bunga utang. Sehingga perusahaan dapat mengalokasikan laba yang didapatkan untuk membayar dividen ataupun investasi kembali. Perusahaan yang mampu melakukan dua kebijakan tersebut maka akan mendapat respon positif dari pasar sehingga berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Astutik, 2017), (Suwardika dan Mustanda, 2017).

*H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..*

### 1.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar modal melalui tindakan-tindakan tertentu, seperti investasi dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh peningkatan pendapatan, laba, atau aset dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (Growth) dapat dilihat berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan dan periode sebelumnya dengan periode saat ini. Pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi ekonomi. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan karena menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Dhani, 2017), (Suwardika dan Mustanda, 2017).

*H<sub>2</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### 1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengelola bisnis yang kompleks dan mencapai skala ekonomi yang menguntungkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui seberapa banyak total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik terhadap perusahaan berukuran besar jika di dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih baik. Dengan kondisi tersebut investor cenderung ingin memiliki saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan penawaran harga saham di pasar. Kenaikan harga saham akan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Suwardika dan Mustanda, 2017), (Priyadi, 2018), (Lumoly, 2018), (Rahayu dan Sari, 2018).

*H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### 1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang konsisten dan mengelola bisnis secara efektif.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan modal/aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan.



Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat menggambarkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan salah satu ciri perusahaan yang memiliki profitabilitas baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan return tinggi dari perusahaan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan profitabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Indriyani, 2017), (Yusmaniarti, 2021), (Suwardika dan Mustanda, 2017), (Dhani, 2017), (Radiman dan Athifah, 2021), (Lumoly, 2018), (Halimah dan Komariah, 2017), (Astutik, 2017), (Lubis, 2017).

*H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

## 2. Metode Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari 51 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi data dan pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kesamaan koefisien (pooling), analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda.

### 2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipantau atau diukur dalam penelitian untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan perhitungan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak dapat ditunjukkan hanya melalui harga saham perusahaan saja, ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Berikut adalah formula untuk menghitung nilai perusahaan:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 2.2 Variabel Independen

#### 2.2.1 Leverage

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang struktur kepemilikannya dipunyai oleh pihak keluarga. Kepemilikan keluarga dapat dinilai dengan total saham yang dimiliki oleh keluarga dengan menfusuri nama dewan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham yang cenderung sama. Maka perhitungan jumlah kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FO = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

#### 2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan didalam penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Suwardika dan Mustanda, 2017) "Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya". Berikut ini adalah rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan:

$$PP = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

#### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan





Pengukuran ukuran perusahaan didalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu konsep yang mengukur besarnya atau tingkat kekuatan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

### 2.2.4 Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas didalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio Return On Asset (ROA). Berikut adalah rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji Pooling

**Tabel 2: Hasil Uji Pooling**

Variabel	Kriteria	Signifikansi
DER	Sig.>0,05	0,943
PP	Sig.>0,05	0,979
UP	Sig.>0,05	0,318
ROA	Sig.>0,05	0,078
D1	Sig.>0,05	0,989
D2	Sig.>0,05	0,898
DER*D1	Sig.>0,05	0,308
PP*D1	Sig.>0,05	0,897
UP*D1	Sig.>0,05	0,893
ROA*D1	Sig.>0,05	0,975
DER*D2	Sig.>0,05	0,558
PP*D2	Sig.>0,05	0,786
UP*D2	Sig.>0,05	0,879

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji kesamaan koefisien yang terdapat pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara koefisien regresi dari kedua jenis data yang dibandingkan. Artinya, semua variabel memiliki pengaruh yang sama terhadap model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan tidak ada perbedaan signifikan antara koefisien regresi dari dua data yang dibandingkan. Maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji pooling.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Dari tabel statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 2, dapat digambarkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk Menentukan Nilai Perusahaan, peneliti menggunakan metode *Price to Book Value* yang menghitung perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Olahan data di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 1,32715 dengan nilai minimum sebesar 0,22276 yang terdapat pada PT. Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2021, dengan nilai maksimal sebesar 6,05072 terdapat pada PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2021. Sedangkan untuk *standard*



deviasinya ada pada angka 1,07907. Untuk *standard deviation PBV* memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Berdasarkan perhitungan rata-rata yang dilakukan untuk menentukan nilai perusahaan, harga saham perusahaan yang dianalisis mengalami peningkatan 1,3 kali lipat dari yang tercantum dalam laporan keuangan. Semakin besar nilai *PBV* menandakan ekspektasi yang lebih tinggi dari para investor. Untuk Menentukan *Leverage Ratio*, peneliti menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* ini dicapai dengan membandingkan jumlah utang dan jumlah ekuitas perusahaan. Nilai rata-rata DER adalah 2,11749 dengan nilai minimum sebesar 0,09654 yang terdapat pada PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 24,84892 yang terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020. Jika dibandingkan nilai rata-rata dengan deviasi standarnya, nilai ini lebih kecil yaitu 4,01116, sehingga distribusi data homogen. Dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki ekuitas yang lebih kecil 2 kali lipat dari hutang mereka.

Untuk Menentukan Pertumbuhan Perusahaan, peneliti menggunakan metode *Sales Growth Ratio*, yang dihitung dari perubahan total penjualan di tahun tertentu dengan total penjualan di tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Sales Growth* adalah 0,2208317 dengan nilai minimum sebesar -0,39899 yang terdapat pada PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 2,77371 yang terdapat pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2019, serta nilai standar deviasinya sebesar 0,60217, hal ini dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nilai pertumbuhan penjualan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 22%.

Untuk Menentukan Ukuran Perusahaan, peneliti menghitung menggunakan rumus Ln dari total aset perusahaan. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 20,448629 atau setara dengan \$ 1.413.433.582 dengan nilai minimum sebesar 18,53099 atau setara dengan \$ 108.688.283 yang terdapat pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 22,74969 atau setara dengan \$ 7.586.936.000 yang terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021, serta standar deviasinya sebesar 1,11423 atau setara dengan \$ 1.794.299.585, yang berarti perusahaan PT. Adaro Energy Tbk menduduki posisi tertinggi pada sampel penelitian.

Untuk Menentukan Profitabilitas, peneliti menggunakan metode *Return on Asset (ROA)*. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan adalah 0,09529 dengan nilai minimum sebesar -0,09839 yang terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020, dengan nilai maksimum sebesar 0,52018 yang terdapat pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2021, serta standar deviasinya sebesar 0,13073. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) mampu memiliki laba yang tinggi dengan aset yang dimiliki.

Tabel 3: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
PBV	51	0,22276	6,05072	1,32715	1,07907
DER	51	0,09654	24,84892	2,11749	4,01116
PP	51	-0,39899	2,77371	0,22083	0,60217
UP	51	18,50399	22,74969	20,4486	1,11423
ROA	51	0,09839	0,52018	0,09529	0,13073

Sumber: Output SPSS 25

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan untuk memantau persebaran data dan menentukan apakah nilai residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dan hasilnya menunjukkan bahwa *Asymp sig 2* adalah 0,008. Karena lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) ini berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, (Bowerman, O'Connel, 2017:334-335) menyatakan bahwa data tetap dapat digunakan dalam penelitian karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30.

**Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi**

	Residu yang tidak terstandarisasi
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008

Sumber: Output SPSS 25

### 3.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen. Ini dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tertera pada tabel 4. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari semua variabel lebih > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel < 10. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas (korelasi antar variabel independen) dalam model regresi yang diuji.

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0,821	1,218
PP	0,955	1,047
UP	0,945	1,058
ROA	0,822	1,216

Sumber: Output SPSS 25

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 5, hasil uji Heteroskedastisitas ini didapati hasil bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi secara berurutan dengan nilai 0,724; 0,265; 0,616 dan 0,091. Yang memiliki nilai diatas 0,05, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
DER	0,724	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PP	0,265	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0,616	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,091	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

### 3.4 Uji Otokorelasi

Pada penelitian ini uji otokorelasi menggunakan uji Run-Test, dapat dilihat pada tabel 6. Diperoleh hasil *Run-Test* sebesar 0,120 dengan melihat teori *Run-Test* nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,120 > 0,05. Maka tidak terjadi autokorelasi. Dikarenakan ketika peneliti melakukan pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* hasil pengujian yang didapatkan tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 6: Hasil Uji Otokorelasi**

Variabel	Unstandardized Predicted Value
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,120

Sumber: Output SPSS 26

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 3.5 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 7, ditemukan suatu persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai PBV. Persamaan tersebut terdiri dari beberapa variabel independen, yaitu DER, PP, UP dan ROA, yang masing-masing memiliki koefisien regresi tertentu. Persamaan regresi tersebut adalah  $PBV = 5,662 + 0,107 DER + 0,051 PP - 0,241 UP + 3,709 ROA$ .

Koefisien regresi untuk variabel independen DER adalah 0,107, yang berarti jika nilai DER meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,107, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel independen PP adalah 0,051, yang berarti jika nilai PP meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,051, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel independen UP adalah -0,241, yang berarti jika nilai UP meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,241, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel independen ROA adalah 3,709, yang berarti jika nilai ROA meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,709, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen lainnya tetap konstan.

Langkah pengujian selanjutnya akan meliputi tiga tahapan, yaitu uji signifikansi simultan dengan menggunakan uji F, uji signifikansi parameter individual dengan menggunakan uji T, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

$$PBV = 5,662 + 0,107 DER + 0,051 PP - 0,241 UP + 3,709 ROA.$$

**Tabel 7:** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
(constant)	5,662	0,032
DER	0,107	0,006
PP	0,051	0,827
UP	-0,241	0,061
ROA	3,709	0,002

Sumber: Output SPSS 26

### 3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel independen. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) yang tercantum pada tabel 8, didapatkan nilai sig sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Perusahaan (PP), Ukuran Perusahaan (UP), dan *Return On Asset* (ROA), secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insider Bisnes Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 1 : Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	4,279	0,005

Sumber: Output SPSS 25

### 3.7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 2 : Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Sig/2
DER	0,107	0,006	0,003
PP	0,051	0,827	0,4135
UP	-0,241	0,061	0,0305
ROA	3,709	0,002	0,001

Sumber: Output SPSS 25

Pengujian parameter individual (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

- Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada tabel 9, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil pengujian pada variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien beta sebesar 0,107, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat diterima..
- Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada tabel 9, Hasil pengujian pada variabel pertumbuhan perusahaan (PP) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4135, yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,051, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua harus ditolak..
- Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada tabel 9, Hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0305, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar -0,241, yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, karena arah koefisien beta berlawanan dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ketiga harus ditolak.
- Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada tabel 9, Hasil Pengujian pada variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai level signifikansi 0,05. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 3,709, yang menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

### 3.8 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang ada pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,208. Hal ini berarti semua variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Perusahaan (PP), Ukuran Perusahaan (UP) dan *Return On Asset* (ROA) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 20,8% dan sebesar 79,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,521	0,271	0,208	0,960424

Sumber: Output SPSS 25

### 3.9 Leverage

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage*, hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian. Uji t pada variabel leverage (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,107. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tolak  $H_0$  atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hakipta milik IBI KKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terima  $H_1$ . Semakin tinggi nilai leverage dianggap sebagai hal yang positif karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan bank terhadap perusahaan dan menarik minat calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dalam konteks teori sinyal, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dipahami sebagai sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar modal dan investor. Dengan menggunakan leverage, perusahaan menunjukkan keyakinan mereka terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan mereka untuk membayar hutang. Sebagai sinyal positif, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika dan Mustanda, 2017), (Astutik, 2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* telah terbukti secara empiris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3.10 Pertumbuhan Perusahaan

Perhitungan rasio pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Sales Growth*. *Sales Growth* menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai *Sales Growth*, maka semakin tinggi penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Uji t pada variabel pertumbuhan perusahaan (PP) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,4135, yang lebih besar dari level signifikansi 0,05, dan memiliki koefisien beta sebesar 0,051. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor penting dalam menilai nilai perusahaan. Meskipun perusahaan melakukan ekspansi, itu tidak cukup untuk membuat investor tertarik untuk memberikan modal kepada perusahaan. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, seperti melakukan pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Dalam konteks teori sinyal, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat memberikan sinyal positif yang kuat kepada pasar terkait prospek bisnis perusahaan di masa depan. Investor mungkin tidak memandang pertumbuhan perusahaan sebagai indikator yang relevan untuk menilai nilai perusahaan. Sebaliknya, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, kinerja finansial, dan keunggulan kompetitif perusahaan dalam menilai nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astutik, 2017) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak terbukti secara empiris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3.11 Ukuran Perusahaan

Perhitungan rasio Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Total Aktiva*. *Total Aktiva* menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Koefisien beta sebesar -0,241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,241 unit. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Koefisien beta sebesar -0,241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,241 unit. Kedua, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks juga manajemen dan pengambilan keputusan di dalamnya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya birokrasi yang berlebihan dan lambatnya proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki birokrasi yang berlebihan dan lambatnya proses pengambilan keputusan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Dalam hal ini, ukuran



perusahaan yang besar dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan telah kehilangan fleksibilitasnya dalam mengambil keputusan dan telah terjebak dalam birokrasi yang berlebihan.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017), yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3.12 Profitabilitas

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan menciptakan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel Profitabilitas (ROA), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan. Nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat ditolak, sehingga variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien beta sebesar 3,709 juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada variabel ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,709 unit. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus fokus pada meningkatkan profitabilitasnya agar nilai perusahaan juga dapat meningkat. Keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan ini juga dapat membantu investor dalam menilai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut.

Dalam konteks teori sinyal, profitabilitas dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal dan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mengelola risiko dengan baik. Sehingga, hasil pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan mendukung teori sinyal tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan profitabilitas dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, 2018), yang mengemukakan bahwa Profitabilitas telah terbukti secara empiris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Simpulan dan Saran

Jika dilihat dari keluaran penelitian ini dapat diambil dikatakan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Terdapat cukup bukti bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan kemungkinan bagi penelitian selanjutnya, (1) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor-faktor lingkungan eksternal dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kondisi industry, (2) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan yang berbeda dalam sektor yang berbeda untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dapat diterapkan secara umum, (3) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode dan teknik statistik yang berbeda untuk menguji hipotesis yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Arief, S., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. In Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Armus, F. T., Herawati, H., & Ethika, E. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Abstract of Undergraduate* .... <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/3820>
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). In *Jurnal STIE Semarang*. download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939048&val=14551&title=PENG>



ARUH AKTIVITAS RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Bayu Irfandi Wijaya, & I.B. Panji Sedana. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 253308.

Bowerman, O'Connel, and M. (2017). *Business Statistic in Practice*.

Brigham, E. F., & H. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*. Cengage.

Cooper, Donald R and Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods*.

Dhani, I. P. & Utama, A. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/view/28>

Fahmi, I. (2015). Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan ....* <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/448>

Ineriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/305078577.pdf>

Irfan, F. (2012). Manajemen (Teori, Kasus, dan Solusi). In *cetakan kedua, Alfabeta cv, Bandung*.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Lubis, I. L. Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan ....* <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/17740>

Lumely, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek .... *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ....* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072>

Mariani, D. & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada .... *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/585>

NAZILAH, G., Amin, M., & Junaidi, J. (2018). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. In *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/229609424.pdf>

Ngurah, I. G., G. R. da G. M. S. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan manufaktur di Indonesia dari perspektif kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/1694>

Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. [jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id](http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id). <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>



- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister ....* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6713>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*. <http://repository.upi-yai.ac.id/1776/>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *ojs.unud.ac.id*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/27276/17919>
- Tandelilin, E. (2017). Capital markets portfolio management & investment. In *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Tryfmo, T. (2015). *Cara Cerdas Berinvestasi saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Yusmantiarti, & Dkk. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1296/1128>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA**  
**INSTITUT BISNIS dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Alvin Michaelly

NIM : 32102047 : Tanggal Sidang : 28 Maret 2023


Judul Karya Akhir : Pengaruh Leverage / Pertumbuhan Perusahaan / Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Jakarta, 11 / 04 / 2023

Mahasiswa/I

  
(...Alvin Michaelly.....)

Pembimbing

  
(...Sri Satriyanti.....)